

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan penyampaian pesan-pesan agama yang bertujuan agar manusia dapat belajar serta mampu mengarahkan dirinya menuju jalan kebenaran, yaitu jalan yang *rahmatan lil 'alamin*. Dakwah bersifat persuasif, yakni mengajak manusia secara halus dan bijaksana untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹ Dakwah memiliki makna yang luas, tidak hanya sebatas aktivitas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mencakup proses berdoa, mengadu, menyeru, mengajak, meminta, serta mengundang manusia untuk kembali kepada nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran Islam. Dakwah bertujuan membangun kesadaran individu agar dengan penuh kesadaran dan kemauan sendiri mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah pada hakikatnya merupakan proses pembinaan moral dan spiritual yang menekankan perubahan sikap dan perilaku secara bertahap.

Dalam pelaksanaannya, dakwah harus dilakukan dengan pendekatan persuasif, yaitu melalui kelembutan, kebijaksanaan, dan keteladanan. Penggunaan kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, ataupun teror untuk memaksa seseorang menjalankan ajaran Islam tidak sejalan dengan prinsip dakwah. Cara-

¹ Ilyas Ismail and Prio Hotman, "*Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*," Pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).

cara tersebut justru berpotensi menimbulkan ketakutan, penolakan, serta citra negatif terhadap ajaran Islam itu sendiri. Dakwah yang benar tidak dilakukan dengan cara memaksa, melainkan betul-betul mengajak dengan penuh kesungguhan hati dan keikhlasan, sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Allah SWT menyampaikan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 104:²

وَأَتَّكِنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat diatas peneliti memandang bahwa dakwah merupakan sebuah usaha bukan hanya menyebarkan pesan-pesan agama yang bersifat ilahiyah semata, melainkan sebuah upaya didalam mengatur tatanan sistem kehidupan manusia baik dalam hal berkeluarga maupun bermasyarakat sosial guna menerapkan perilaku yang baik, maupun mencegah sesuatu yang buruk.

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan tafsir ayat tersebut. Bahwa ada hubungan erat antara pengetahuan dan pengamalan. Pengetahuan bertindak sebagai pendorong bagi individu dan masyarakat untuk belajar serta mengamalkan apa yang telah dipelajari.³ Dalam bukunya tafsir Al-Azhar beliau,

² Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *“Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10,”* 1st ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, 4th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Prof Dr Hamka memberikan pendapatnya tentang arti dakwah yaitu Menyampaikan suatu ajakan mengarah kepada yang makruf dan menjauhi segala perbuatan yang munkar.⁴

Dakwah dalam praktiknya merupakan proses komunikasi ajaran Islam yang memiliki nilai terpuji dan mulia. Dakwah bukan sekadar aktivitas menyampaikan informasi, tetapi merupakan upaya sadar dan terencana untuk membimbing seseorang dari kondisi dan keadaan yang kurang baik menuju yang lebih baik, serta menyempurnakan perilaku orang yang telah berada dalam kebaikan. Dengan kata lain, dakwah adalah proses transformasi spiritual dan moral yang bertujuan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, dan kehidupan sosial umat manusia.

Setiap pesan dakwah harus mengandung pemahaman yang benar, tuntunan yang jelas, dan nilai-nilai moral, sehingga mampu memberikan arahan yang tepat kepada umat Muslim. Pesan dakwah yang efektif bukan hanya disampaikan secara verbal oleh seorang da'i yang bertugas sebagai pemberi pesan, tetapi juga memperhatikan cara penyampaian, konteks sosial yang dihadapi, dan keadaan psikologis dan rohani para penerima dakwahnya (mad'u). Hal ini menuntut seorang da'i untuk bersikap bijaksana, sabar, dan penuh hikmah agar dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan tekanan, konflik, atau penolakan.

Lebih jauh, dakwah memiliki peranan strategis dalam membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi dan di rahmati Allah Swt., sehingga pesan yang disampaikan selalu berlandaskan Al-Qur'an dan asSunnah atau Hadist sebagai sumber landasan utama. Landasan ini memastikan bahwa dakwah konsisten

⁴ Subagia Baharun, *Fiqih Dakwah Dan Pemikiran Dakwah Di Indonesia* (Bogor: Pustaka Melek, 2013). h. 5.

dengan prinsip Islam, mengarahkan umat pada kebaikan, dan membentuk masyarakat yang religius, berakhlak mulia, dan harmonis. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kualitas pesan, metode penyampaian, dan kemampuan sang da'i untuk menyesuaikan pendekatan dengan kondisi mad'u, sehingga tujuan dakwah tercapai secara optimal.

Pesan dakwah harus disampaikan kepada seluruh lapisan atau kalangan masyarakat mulai dari masyarakat perkotaan hingga masyarakat pedesaan, agar semakin banyak orang-orang yang tergerak hatinya untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya di dunia setiap hari. Sebab, dalam kehidupan sehari-hari jika tidak dibarengi dengan ajaran Islam maka akan rentan mengarah ke sesuatu yang menimbulkan kemudharatan. Sebagai contoh, jika di dalam suatu Masyarakat tidak memahami batasan antara laki-laki dan Perempuan yang bukan merupakan muhrim, maka akan berpotensi menimbulkan perzinahan. Atau jika Masyarakat tidak diajarkan bagaimana tata cara shalat dan pentingnya menjalankan shalat lima waktu, maka akan sangat banyak orang yang tidak menjalankan perintah shalat lima tersebut. Itulah salah satu alasan mengapa pesan dakwah Islam itu penting untuk disampaikan secara meluas.

Seorang ulama ditengah-tengah masyarakat punya peran yang cukup penting dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan Masyarakat itu sendiri terhadap pengetahuan agama. Seorang ulama diharapkan mampu membawa perubahan yang baik terhadap Masyarakat sekitarnya baik dalam hal pengetahuan agama, perilaku sosial maupun dalam hal Aqidah dan ibadah. Itu disebabkan karena ulama dikenal sebagai tokoh Masyarakat yang punya wawasan luas terhadap bidang

pengetahuan ilmu agama. Ditambah lagi, seorang ulama merupakan seseorang yang punya kedudukan tinggi dan disegani oleh masyarakat berkat keilmuannya tersebut. Sehingga dengan keistimewaan itulah seorang ulama dianggap punya potensi besar dalam menjalankan tugas tersebut.⁵

Salah satu aspek penting untuk diajarkan oleh seorang ulama kepada masyarakat adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri dan berserah kepada Tuhan nya yakni Allah SWT misalnya dalam hal memiliki dan menerapkan sifat zuhud, ikhlas, sabar ketika menghadapi ujian dan ilmu ilmu kerohanian lainnya, yang dikenal dengan istilah ilmu Tasawuf. Selain ilmu kerohanian yang berhubungan dengan jiwa seseorang, seorang ulama ditengah-tengah masyarakat juga harus mengajarkan ilmu yang berhubungan dengan perilaku manusia sehari-hari. Misalnya tata cara melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW mulai dari bersuci, aturan aturan dalam shalat, puasa, zakat dan masih banyak lagi. Selain itu masyarakat juga perlu diajarkan tentang ilmu hukum dalam agama yang mencakup tentang perbuatan manusia yakni tentang hukum wajib, haram, sunah, makruh, mubah yang jika dikerucutkan semua itu masuk dalam pembahasan ilmu Fiqih.

Dakwah pada prakteknya biasa dilaksanakan di kegiatan-kegiatan seperti majelis ta'lim, tabligh akbar, perayaan hari-hari besar islam, seminar keagamaan, dan kegiatan kegiatan yang lain. Namun bukan hanya itu, mengingat Aktivitas dakwah bisa dilakukan kapan saja, dimana saja dan dalam kegiatan apa saja, dakwah juga bisa dilakukan dikegiatan yang lain. Misalnya dakwah yang

⁵ Hijaz Syiful Tahir and Syamsu Tang, "Peranan Dakwah Dalam Media Website dan Pengaruhnya di Masyarakat" 8 (2020): h. 12.

dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas. Beliau melakukan aktivitas dakwah di perkumpulan arisan ibu-ibu di Desa Sungai Bangkal. Aktivitas dakwah ini dilakukan setiap minggu sekali bertempat di 3 Musholla yakni pada rt 01, rt 02, dan rt 03 secara bergantian disetiap minggu nya dan yang menjadi penerima pesan atau mad'u nya yakni ibu-ibu arisan.

Penulis menilai bahwa aktivitas yang dilakukan Ustadz Muhammad Ilyas pada perkumpulan ibu-ibu arisan ini adalah aktivitas dakwah yang menarik sebab dilakukan oleh salah satu pendakwah yang sangat kharismatik dan disegani dikalangan masyarakat desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk. Peneliti juga memandang bahwa ini merupakan langkah yang tepat dan cerdas mengingat memberikan pesan dakwah kepada ibu ibu memiliki urgensi tersendiri sebab ibu-ibu merupakan pilar utama didalam keluarga yang memiliki tanggungjawab penuh atasnya. sebagaimana hadist nabi yang berbunyi :

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

“Dan seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (H.R Bukhori dan Muslim).

Dalam *Fath al-Bari*, syarah Shahih Bukhari, Ibnu Hajar menyebutkan bahwa Kepemimpinan perempuan di rumah mencakup urusan agama dan dunia anak-anaknya. Beliau menekankan bahwa Ibu berperan langsung dalam pembentukan agama dan akhlak anak. Kesalahan atau kelalaian dalam rumah tangga akan berdampak luas. Dari sini para ulama menyimpulkan Perempuan

tidak mungkin menjalankan amanah ini tanpa ilmu, sehingga pengajaran dan dakwah kepada mereka menjadi sangat penting.

Hadist diatas menunjukkan bagaimana urgensi dakwah itu harus disampaikan khusus kepada ibu-ibu sebab dengan adanya tanggungjawab yang besar tersebut, maka ibu-ibu haruslah dibekali dengan tuntunan keagamaan sehingga disetiap perilaku dan tindakannya didalam mengemban tanggungjawab tersebut berlandaskan akan nilai-nilai agama.

Arisan terbukti efektif untuk menjadi sarana berkumpul ibu-ibu, sehingga menjadi penyokong yang bagus jika diadakan aktivitas dakwah didalamnya, dan mengingat tidak semua arisan diselingi dengan kegiatan dakwah, sehingga peneliti juga menilai apa yang dilakukan ustadz Muhammd Ilyas ini berkontribusi besar didalam upaya menyebarkan ajaran islam melalui dakwah yang dilakukan terhadap kalangan ibu-ibu.

Pada observasi awal, peneliti juga menilai bahwa dalam menjalankan aktifitas dakwah nya pada perkumpulan arisan ibu-ibu tersebut, Ustadz Muhammad Ilyas melakukannya dengan sangat baik sebab beliau mampu menyesuaikan gaya penyampaiannya dengan nuansa yang disenangi ibu-ibu yakni humble, tidak kaku, dan sering diselingi dengan humor sehingga membuat ibu-ibu yang mendengarkannya menjadi tertarik dan menyukai pesan dakwah yang beliau sampaikan. Sehingga ini menjadi alasan kuat penulis untuk mengangkat topik penelitian dengan judul **“Aktivitas Dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap Ibu-ibu Arisan Desa Sungai Bangkal Kecamatan Sungai Tabuk”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas pada ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ustadz Muhammad Ilyas terhadap ibu-ibu arisan Desa Sungai Bangkal.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang dapat menambah ide referensi pembaca dalam melakukan sebuah aktivitas dakwah

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran langsung bagaimana sebuah aktivitas dakwah yang dilakukan dikalangan ibu ibu khususnya dan memberikan gambaran dalam hal ke efektifan ,sehingga menjadi sebuah acuan yang dapat dicontoh secara langsung dan juga dapat dikembangkan oleh para pembaca.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah terhadap pengertian yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Ilyas dalam menyampaikan dakwahnya kepada Ibu-ibu arisan di desa Sungai Bangkal, kecamatan sungai tabuk. Aktivitas itu sendiri meliputi tentang bentuk pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, metode penyampaian dalam aktivitas dakwah beliau, materi yang disampaikan, interaksi antara ustadz Muhammad Ilyas dengan ibu-ibu jamaah arisan, serta yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat beliau.

2. Dakwah

Dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama islam dengan metode metode yang dipakai oleh ustadz Muhammad Ilyas kepada ibu-ibu arisan desa Sungai Bangkal dengan tujuan memberikan pemahaman keagamaan dan pembinaan karakter keislaman terhadap ibu ibu jamaah tersebut. Dakwah dalam konteks ini yakni dakwah yang dilakukan ustadz Muhammad Ilyas melalui beberapa kegiatan seperti ceramah agama, pengijazahan atau dalam istilah Banjar *baijazah* atau bersanad dalam bentuk pembimbingan tata cara dan kegunaan suatu amaliyah atau wirid, ziarah makam para wali dan perayaan hari besar islam.

3. Arisan

Arisan dalam konteks penelitian ini adalah arisan yang diikuti oleh ibu-ibu di Desa Sungai Bangkal yang merupakan perkumpulan yang terdiri dari ibu-ibu dari RT 01, RT 02, dan RT 03.. Kegiatan utama perkumpulan ini adalah arisan mingguan, namun tidak hanya berfungsi sebagai pertemuan sosial semata. Arisan ini juga dilengkapi dengan aktivitas keagamaan, seperti membaca Yasin, melantunkan Wirid Syeikh Samman, dan diakhiri dengan ceramah agama yang mana Kegiatan arisan ini dilaksanakan secara bergiliran di tiga musholla yang masing-masing berada di RT di Desa Sungai Bangkal. Yakni Musholla Darul Islam, Nuruttaqwa, dan Darul Ihsan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi: Ahmad Shofi dengan judul: Aktivitas dakwah K.H Muhyiddin Na'im melalui Mesjid Al-Akhyar Kemang Jakarts Selatan, Jakarta 2010

Persamaan: penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai kesamaan pada objek yang diteliti yakni berfokus pada aktivitas dakwah oleh seorang ustadz terhadap sasarannya

Perbedaan: penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitiann yang dilakukan oleh penulis pada tempat yang menjadi sarana serta sasaran dakwah yang dituju

2. Skripsi: Saiful Mahendra dengan judul: Aktivitas persaudaraan Remaja Mesjid Al-Hikmah (Peramah) di Komplek Perumahan Gubernur Riau, Riau 2022.

Persamaan : penelitian ini punya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni berfokus pada aktivitas dakwah

Perbedaan : adapun dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian atau sebagai pelaku dalam aktivitas dakwah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional, serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Teori meliputi, pengertian aktivitas dakwah, unsur-unsur aktivitas dakwah, bentuk-bentuk dakwah, dasar hukum dakwah, sasaran dakwah.

Bab III : Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan

Bab V : Penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran

